



tribunjogja.com

HARIAN PAGI **Tribun Jogja** SPIRIT BARU DIY-JATENG

Tribunnews.com
 SENIN PON

RI 2026
 4447
 JUN 15
 AMAN

• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851.021.22000 0274-556791

Bukti Nyata Mas Jos di Mangkuyudan Lewat Biopori Jumbo



MANFAAT - Biopori jumbo di Kampung Mangkuyudan menunjukkan sampah organik bisa kembali memberi manfaat.

LORONG-LORONG sempit di RW 05 Kampung Mangkuyudan, Kota Yogyakarta, kini tak hanya menjadi jalur lalu-lalang warga.

Di sela gang kampung, aneka sayuran tumbuh rapi di pot, polibag, hingga rak-rak sederhana.

Dari sayuran daun hingga cabai Papua, semuanya berawal dari satu kebiasaan kecil yang dilakukan bersama: memilah sampah dari rumah.

Inilah praktik nyata Masyarakat

Jogja Olah Sampah atau Mas Jos di tingkat kampung.

Bukan sekadar slogan, melainkan dijalankan secara konsisten oleh warga melalui pemanfaatan biopori jumbo sebagai ruang pengurangan sampah organik.

Di RW 05 Mangkuyudan, sampah rumah tangga dipilah sejak dari sumbernya.

Sampah anorganik dikumpulkan dan disalurkan ke bank sampah, sementara sampah organik seperti sisa dapur dimasukkan ke biopori jumbo

yang tersebar di lingkungan kampung.

Dari proses itu, warga memanen pupuk kompos dan media tanam yang kemudian dimanfaatkan kembali untuk menanam sayuran.

Sumarstini, warga sekaligus pengagas pengelolaan biopori di RW 05 Mangkuyudan, mengatakan kunci dari keberhasilan ini adalah keterlibatan warga secara kolektif.

"Pilah sampah dari rumah atau



• ke halaman 11

Bukti Nyata Mas Jos

• Sambungan Hal 1

sumbernya. Sampah anorganik dibawa ke bank sampah, sedangkan sampah organik dimasukkan ke biopori untuk membuat pupuk. Pupuk itu digunakan menanam sayuran, dan hasilnya dimanfaatkan serta dinikmati bersama oleh warga," ujar Sumarsini.

Media tanam hasil panen biopori kemudian dimanfaatkan warga untuk menanam berbagai jenis sayuran di lingkungan kampung.

Keterbatasan lahan tidak menjadi hambatan. Ganggang sempit disulap menjadi ruang tanam kolektif.

Hasil panen dibagikan dan digunakan untuk kebutuhan harian rumah tangga warga.

Praktik ini menghadirkan perputaran ekonomi sirkuler

di tingkat kampung.

Sampah organik yang sebelumnya dibuang kini kembali ke warga dalam bentuk manfaat nyata.

Dari dapur kembali ke dapur, melalui proses yang melibatkan kebersamaan.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menyebut biopori jumbo sebagai solusi konkret pengelolaan sampah di kawasan padat permukiman. Menurutnya, keterbatasan ruang tidak boleh menjadi alasan berhenti mengolah sampah.

"Biopori jumbo menjadi solusi di tengah keterbatasan lahan. Enam biopori di Mangkuyudan cukup untuk satu RW, dengan dukungan bahan komposting dan pendampingan dari pemerintah," kata Hasto Wardoyo.

Ia menambahkan, keberadaan biopori jumbo mendorong masyarakat untuk lebih sadar terhadap sisa sampah yang dihasilkan se-

tiap hari.

Pemerintah Kota Yogyakarta, lanjut Hasto, juga menyediakan bahan tambahan yang mempercepat proses pengomposan serta membantu proses pemanenan.

Apa yang dilakukan warga RW 05 Mangkuyudan mencerminkan semangat Mas Jos yang digagas Pemerintah Kota Yogyakarta: mengolah sampah dari sumbernya, dilakukan secara berulang, dan melibatkan banyak pihak. Bukan kegiatan seremonial, melainkan kebiasaan yang tumbuh dari keseharian warga.

Di kampung ini, Mas Jos tidak berhenti pada urusan kebersihan lingkungan. Ia menjelma menjadi ruang belajar bersama, membangun kesadaran kolektif, sekaligus memperkuat ketahanan pangan skala kecil.

Sampah bukan lagi beban, melainkan sumber daya yang dikelola bersama.

Lebih dari sekadar pengelolaan sampah, praktik Mas Jos di tingkat kampung ini turut menghadirkan rekonstruksi sosial di tengah masyarakat. Warga yang sebelumnya berjalan sendiri-sendiri kini terbiasa berkomunikasi, berbagi peran, dan saling mengingatkan dalam urusan lingkungan.

Dari aktivitas memilah sampah hingga merawat tanaman, tumbuh kembali nilai gotong royong, kepedulian, dan rasa memiliki terhadap kampung. Perubahan kecil ini menjadi fondasi penting bagi terbentuknya masyarakat kota yang lebih berdaya, sadar lingkungan, dan saling terhubung dalam praktik sehari-hari.

Dari biopori jumbo di sudut kampung, Mas Jos menemukan wujudnya yang paling nyata: hidup, dikerjakan warga, dan memberi manfaat langsung bagi lingkungan dan masyarakat. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Yogyakarta, 01 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005